BAB III

PENARIKAN HARTA WASIAT KEPADA ANAK SEPERSUSUAN DI DESA SEDAYULAWAS

A. Keadaan Masyarakat Desa Sedayulawas

1. Tata letak desa Sedayulawas

Desa Sedayulawas terletak 1 km dari pusat Kecamatan Brondong, terletak di sebelah barat Kecamatan Brondong, luas wilayah Desa Sedayulawas secara keseluruhan adalah 3053.82 Ha. Yang terdiri dari pemukiman, sawah tegalan hutan, perkantoran pemerintah dan lainnya.[1]

Desa Sedayulawas merupakan salah satu desa paling utara yang ada di wilayah Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dan termasuk wilayah kecamatan paling utara di Kabupaten Lamongan adalah kecamatan paciran dan kecamatan Brondong.

Batas-batas desa Sedayulawas sebagai berikut:

a. Sebelah utara : Laut
b. Sebelah selatan : Desa Mencorek
c. Sebelah barat : Desa Pambon
d. Sebelah timur : Desa Njompong

[1] Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Lamongan Tahun 2009, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan geografis

Keadaan desa Sedayulawas tidak jauh berbeda dengan daerah lain di Kabupaten Lamongan yaitu beriklim tropis yang meliputi dua musim (musim kemarau dan musim hujan).

Desa Sedayulawas terdiri dari 1 desa dan 3 dusun, yaitu; Dusun Ngesong, Dusun Wedong, dan Sedayulawas. Untuk lebih jelasnya keadaan geografis Desa Sedayu Lawas dapat dilihat pada table berikut:

Table I

Keadaan geografis desa Sedayulawas dilihat dari kegunaan tanah[2]

No.	Kegunaan Tanah	Luas Tanah
1.	Pemukiman	2504.45 Ha.
2.	Pertanian sawah	61.00 Ha.
3.	Lading Tegalan	167.27 Ha.
4.	Perkebunan	10.000 Ha.
5.	Hutan	238.7 Ha.
6.	Bangunan umum	34.22 Ha.
7.	Rekreasi dan olah raga	16.65 Ha.
8.	Perikanan darat/ air tawar	21.53 Ha.
	Jumlah	3053.82 Ha.

3. Keadaan penduduk dan sosial ekonomi

Jumlah penduduk di Desa Sedayulawas ± 17258 jiwa, dapat dilihat dari jenis kelamin dan pemeluk agama, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:

[2] *Ibid.*, 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table II

Jumlah Penduduk Desa Sedayulawas Dapat Dilihat dari Jenis Kelamin.[3]

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	59557 Jiwa
2.	Perempuan	11306 Jiwa
	Jumlah	17258 Jiwa

Table III

Jumla Penduduk Desa Sedayulawas Dilihat dari Pemeluk Agama

No.	Pemeluk Agama	Jumlah
1.	Islam	17258 jiwa
2.	Kristen Katolik	-
3.	Kristen Protestan	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
	Total	17258 jiwa

Masyarakat Desa Sedayulawas dalam memenuhi hidupnya bergantung pada macam-macam pencaharian, akan tetapi, sebagaimana desa-desa yang ada di Kabupaten Lamongan masyarakat Desa Sedayulawas juga mempunyai mata pencaharian utama yaitu petani dan nelayan. Adapun mata pencaharian yang lain berikut jumlah penduduk yang menekuninya akan dipaparkan dalam table berikut:

[3] *Ibid.*, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table IV

Mata Pencaharian Penduduk Desa Sedayulawas[4]

No.	Jenis Mata Pemerintahan	Jumlah
1.	Pemerintahan/ non pemerintahan	1146
2.	Lembaga keuangan	22
3.	Perdagangan	256
4.	Angkatan dan transportasi	372
5.	Hiburan dan tontonan	3
6.	Keterampilan	532
7.	Lainnya	70
	Total	2401

4. Keadaan Agama dan Pendidikan

Masyarakat Desa Sedayulawas mayoritas beragama Islam. Keagamaan mereka cukup baik dan kuat walaupun masih ada sebagian kecil yang kurang baik . di Desa Sedayulawas terdapat kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak maupun orang-orang dewasa pada setiap harinya, setiap minggunya, dan setiap bulannya yang berupa ceramah agama.

Sebagai seorang muslim, Desa Sedayulawas mempunyai sarana dan prasarana dalam peribadatan yang berupa masjid, mushalla. Adapun data tempat peribadatan di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, secara kongkrit dapat dilihat pada table berikut:

[4] *Ibid.*, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table V

Sarana Peibadatan Desa Sedayulawas[5]

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	7
2.	Mushalla	24
3.	Gereja	-
4.	Wihara	-
5.	Pura	-
	Total	31

Untuk perawatan dan kemakmuran masjid dan mushalla, maka tiap-tiap masjid dan mushalla dibentuk pengurus yang dikenal dengan ta'mir. Ta'mir mempunyai tugas untuk memelihara dan mengkoordinir seluruh aktifitas keagamaan baik yang bersifat umum (untuk seluruh warga) maupun bersifat khusus (anak-anak dan remaja).

Masyarakat Desa Sedayulawas mempunyai kesadaran yang tinggi tentang pendidikan, sehingga pendidikan di Desa Sedayulawas cukup baik, sebagai contoh kecil (sebagaimana yang disebutkan di atas), masjid dan mushalla selain digunakan sebagai sarana peribadatan juga sebagai sarana pendidikan informal.

Adapun sarana pendidikan yang ada di Desa Sedayulawas adalah sebagai berikut:

[5] *Ibid.*, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table VI

Sarana Pendidikan Desa Sedayulawas[6]

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	TK	5
2.	SD/ MI	6
3.	SMP/ MTs	3
4.	SMA/ MA/ SLTA	3
5.	Institute/ Perguruan Tinggi	-
6.	Pondok Pesantren	1
	Jumlah	18

Terkait dengan sistem pendidikan di Desa Sedayulawas dapat dikatakan memiliki pendidikan bagus, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table VII

Penduduk Desa Sedayulawas Dilihat dari Tingkat Pendidikan[7]

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Penduduk Usia 10 tahun ke atas yang buta buruf	71
2.	Tidak Tamat SD/ Sederajat	450
3.	Penduduk Tamat SD/ Sederajat	3.360
4.	Penduduk Tamat SLTP/ sederajat	4.610
5.	Penduduk Tamat SLTA/ sederajat	7.111
6.	Penduduk tamat D-I	75
7.	Penduduk Tamat D-II	85
8.	Penduduk Tamat D-III	135
9.	Penduduk Tamat S-I	1.331

[6] *Ibid.*, 15
[7] *Ibid.*, 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Penduduk Tamat S-II	25
11.	Penduduk Tamat S-III	5
Jumlah		17.258

Sarana lembaga-lembaga formal di atas terdapat lembaga informal. Seperti privat mata pelajaran, kursus menjahid, kursus komputer, dan juga terdapat majelis ta'lim yang dilaksanakan dengan tidak ada batasnya.

B. Penarikan Kembali Harta Wasiat Kepada Anak Sepersusuan di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan

1. Pemberian wasiat

Pada awalnya bapak Yadi mempunyai 2 (dua) orang anak yang sekarang ada di Lombok, katika anak bapak Yadi di Lombok maka bapak Yadi mengasuh anak yang bernama Warni yang tidak mempunyai orang tua. Karena masih umur dua tahun dan tidak ada yang merawat maka bapak Yadi dan istrinya mengasuh anak tersebut hingga dewasa.

Ketika istri bapak Yadi meninggal maka yang mendampingi dan merawat bapak Yadi hanya ibu Warni karena anak kandung bapak Yadi yang bernama bapak Arifin sudah mempunyai usaha di Lombok. Sebelum bapak Yadi meninggal, bapak Yadi pernah menghubungi bapak Arifin kalau tanah belakang rumah mau dijual untuk pengobatan, dan bapak Arifin mengizinkan niat bapak Yadi.[8]

[8] Taufiq (tetangga bapak Yadi), *Wawancara,* 12 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi tidak semua tanah dijual, disisakan sedikit untuk kebutuhan yang akan datang. Karena bapak Yadi sakitnya semakin parah maka bapak Yadi meminta bapak Taufiq yang telah membeli tanah bapak Yadi untuk menyaksikan wasiatnya bahwa sisa tanah yang dijual itu untuk ibu Warni.

Ketika bapak Yadi meninggal dan anak kandung bapak Yadi yaitu bapak Arifin mengetahui maka mareka langsung kembali ke Jawa untuk upacara pemakaman bapak Yadi.

Mulanya bapak Arifin tidak mengetahui kalau sebagian tanah peninggalan dari bapak Yadi diberikan kepada ibu warni, kemudian mereka kembali ke Lombok. Sekitar kurang lebih dua bulan bapak Arifin pulang ke Jawa dan mengetahui ibu Warni menggarap tanah di belakang rumah, setelah bapak Arifin mengetahui bahwa tanah tersebut diberikan kepada ibu Warni, bapak Arifin tidak menerima dan mengajukan ke Pengadilan Agama Lamongan, dengan alasan wasiat yang tidak izin pada ahli warisnya itu tidak sah. Karena ibu Warni merasa bersalah karena dikatakan tidak tahu trimakasih, maka ibu Warni meminta kepada Kepala Desa Sedayulawas untuk menyelesaikan masalah ia hadapi dengan bapak Arifin.

Dari pihak tokoh masyarakat mengatakan bahwa wasiat itu tetap sah, jika ahli waris dalam keadaan tidak mampu maka ada dosa menelantarkan ahli waris, sedangkan bapak Arifin sudah kaya punya usaha bisnis yang bagus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka kehendak bapak Yadi tidak bisa dibatalkan. Bahkan bapak Yadi sebelum meninggal pernah bilang tanah tersebut mau dijual untuk kebutuhan bapak Yadi dan pengobatannya. Maka ketika dijual sebagian mungkin bapak Yadi mempunyai keinginan memberikan saudara sepersusuan bapak arifin yaitu ibu Warni yang merawat bapak Yadi sampai meninggal, maka dari pihak desa mengharapkan bapak Arifin mau merelakan tanah itu untuk ibu Warni.

Akan tetapi bapak Arifin tetap teguh pada prinsipnya yaitu menuntut tanah itu ke Pengadilan Agama Lamongan, maka ibu Warni yang merasa bersyukur telah diasuh dan tidak mau mencemarkan nama baik bapak Yadi, maka tanah dari bapak Yadi diserahkan pada bapak Arifin.

2. Cara yang ditempuh dalam penyelesaian sengketa harta wasiat di Desa Sedayulawas.

Dalam penyelesaian sengketa di Desa Sedayulawas pada umumnya diselesaikan secara kekeluargaan yaitu dari pihak kepala desa memanggil para pihak yang bersengketa kemudian meminta para tokoh agama untuk memberikan hokum yang tepat untuk masalah tersebut. Ketika sudah diselesaikan dengan cara kekeluargaan tetap tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut maka diserahkan pada pihak yang berwajib yaitu Pengadilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu pula dalam masalah yang dihadapi oleh ibu Warni dan bapak Arifin, ketika mereka bersengketa maka dari pihak perangkat desa mendamaikan dan menyelesaikan dengan kekeluargaan bagaimana baiknya masalah tersebut tidak menjadi aib bagi keluarga.

Tetapi ketika cara itu tidak bisa menjadi solusi, maka para pihak yang bersengketa dipanggil di kantor desa dan para tokoh agama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh ibu Warni dan bapak Arifin.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ilham selaku tokoh agama Desa Sedayulawas beliau mengatakan bahwa ketika kami para tokoh agama mendamaikan dan membagi harta itu sesuai dengan syari'at Islam yaitu Pak Yadi hanya mempunyai sedikit tanah yang dari keterangan saksi tanah itu sedah diwasiatkan kepada ibu Warni, akan tetapi ibu warni tidak mempunyai bukti tertulis maka kami tidak menghilangkan wasiat bapak Yadi akan tetapi harta itu di samping ada hak ahli waris jiga ada wasiat. Maka kami membagi wasiat lebih dulu dengan batas maksimal 2/3, setelah itu semua bagian ahli waris, tetapi bapak Arifin masih tidak percaya adanya wasiat dari bapak Yadi.[9]

Karena bapak Arifin adalah orang yang berpendidikan maka dari pihak tokoh agama Desa Sedayulawas tidak ingin terlalu masuk dalam masalah itu, dan menyerahkan pada pihak yang bersengketa untuk menyelesaikan di Pengadilan Agama Lamongan, akan tetapi ibu warni tidak

[9] Ilham (tokoh agama), *Wawancara*, 02 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau menyusahkan bapak Arifin karena membutuhkan biaya yang banyak utuk perkara tanah maka tanah tersebut diserahkan ke bapak Arifin sebagai hak ahli waris.[10]

[10] Warni, (anak sepersusuan bapak Arifin), *Wawancara,* 07 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id